

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2019 di bulan Desember dunia telah dihebohkan dengan kemunculan virus Corona di Wuhan, Tiongkok. Seluruh negara di dunia menyebut virus ini dengan nama Covid-19. Virus ini cepat sekali menular dan menjangkit tidak hanya warga negara Tiongkok saja, namun menyebar kesegala penjuru dunia termasuk Indonesia¹. Dari 194 negara di dunia, Indonesia termasuk kedalam salah satu negara yang mengalami pandemi Covid-19. Hingga pada jum'at 1 Januari 2021 jumlah pasien positif terjangkit Covid-19 sebanyak 751.270 jiwa dan korban yang meninggal karena terjangkit Covid-19 sebanyak 22.329 jiwa. Data yang diambil dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 masih terus menunjukkan peningkatan kasus Covid-19 dari hari demi hari yang kita tidak tahu kapan akan berhenti².

Pemerintah dan masyarakat Indonesia telah berupaya semaksimal mungkin dalam pencegahan penyebaran Covid-19 dengan menerapkan WFH (*Work From Home*), PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), Sosial Distancing, PPHB (Penerapan Pola Hidup Bersih), selalu mencuci tangan dan memakai masker di manapun, *lockdown* pada beberapa lokasi darurat Covid-19, penyemprotan disinfektan pada seluruh wilayah Indonesia, larangan mudik, karantina bagi perantau dan sebagainya.

Di masa pandemi ini, Covid-19 ini tidak hanya mengancam kesehatan warga Indonesia saja tetapi juga mempengaruhi semua sektor yang ada, salah satu sektor yang berdampak dari pandemi Covid-19 ini adalah perekonomian. Karena impor ekspor dihentikan sementara oleh pemerintah menjadikan distribusi bahan baku terhambat dan otomatis produksi barang menjadi berkurang dan juga faktor daya beli

¹ Ari Siswati, "Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Teknologi Yang Listing Di BEI) Fakultas Ekonomi , Hukum Dan Humaniora , Universitas Ngudi Waluyo , Indonesia Abstract Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kinerja Keuangan (Studi Kasus " 2, no. 1 (2021).

² "Berita Terkini | Satgas Penanganan Covid-19," n.d.

masyarakat menurun membuat banyak perusahaan-perusahaan besar dan pabrik-pabrik terpaksa melakukan PHK besar-besaran pada karyawannya, hal tersebut dapat kita kenal dengan istilah upaya perampingan karyawan³.

Dari tragedi perampingan karyawan di sebagian besar perusahaan-perusahaan dan pabrik-pabrik yang ada mengakibatkan tingkat kenaikan pengangguran di Indonesia, yang otomatis memaksa mereka (masyarakat yang kehilangan pekerjaan karena PHK) harus memutar otak untuk tetap bisa menghidupi keluarga dan memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Selain itu tidak hanya perusahaan, pabrik, dan karyawan korban PHK yang merasakan imbas dari pandemi Covid-19 ini. Banyak UMKM di Indonesia yang eksistensinya sudah ada sejak sebelum pandemi yang juga merasakan imbas dari pandemi Covid-19 ini dengan mengalami krisis pendapatan yang dikarenakan tingkat pengangguran semakin tinggi mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat. Hal tersebut membuat pemilik sekaligus pelaku usaha berfikir keras dalam mempertahankan usahanya dimasa pandemi ini agar tidak gulung tikar. Karena bagi pemilik UMKM, usaha yang didirikannya ini adalah sumber utama kehidupan bagi keluarganya. Laba yang diperoleh dari UMKM lah yang dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga dari pemilik usaha.

Rumah tangga adalah tempat tinggal yang terdiri dari satu, dua, atau beberapa orang yang tinggal bersama-sama di satu rumah yang membentuk satu keluarga. Setiap keluarga pasti memiliki perbedaan modal dalam mencukupi kehidupan rumah tangganya. Modal yang dimaksud untuk mencukupi kehidupan rumah tangga adalah pendapatan yang didapat oleh anggota keluarga. Bagi keluarga golongan menengah kebawah pasti memiliki pendapat atau modal yang kecil untuk menghidupi rumah tangganya. Dari pendapatan yang kecil, golongan ini hanya mampu mempertahankan kelangsungan hidup dengan memenuhi kebutuhan pokok keluarga seperti, memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Sedangkan bagi

³ Edy Supriyono, Nurmadi Harsa Sumarta, and Devi Narulitasari, "Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Pemilik Umkm Sebagai Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Kelurahan Kauman, Surakarta," *Jurnal Budimas* 03, no. 01 (2021): 109–110.

keluarga golongan menengah ke atas memiliki pendapatan atau modal yang besar untuk menghidupi rumah tangganya. Dari pendapatan yang besar, golongan ini tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga saja tetapi juga dapat memenuhi kebutuhan gaya hidup atau kebutuhan tersier. Dari sinilah dapat dilihat bahwa rumah tangga memerlukan pengelolaan keuangan yang baik, terkonsep, dan teratur agar kestabilan rumah tangga tidak terganggu dan tidak terjadi ketidaksinkronan di dalamnya⁴.

Semua tragedi yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19 ini membuat masyarakat harus tetap berusaha bertahan hidup dengan menghidupi keluarganya dan mampu memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Dengan banyaknya problematika yang dihadapi masyarakat ditengah-tengah pandemi ini, khususnya para pemilik sekaligus pelaku UMKM membuat pemerintah Indonesia memberi perhatian khusus pada masalah pemerkuatan UMKM-UMKM yang ada di Indonesia dengan bentuk pemberian bantuan modal usaha dalam berbagai program seperti subsidi bunga, pinjaman kredit modal kerja UMKM, penempatan dana pemerintah pada bank umum mitra untuk mendukung perluasan kredit modal kerja dan restrukturisasi kredit UMKM, BT-PKLW (Bantuan Tunai untuk PKL dan Warung, BPUM (Banpres Produktif Usaha Mikro), dan insentif PPh final UMKM ditanggung pemerintah.

Pada 27 September 2021 Kementerian Keuangan (kemenkeu) menjelaskan bahwa UMKM adalah penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional yang memiliki peran penting dalam pemulihan ekonomi Indonesia. Maka dari itu pemerintah Indonesia telah berkomitmen untuk terus mendukung UMKM agar mampu bertahan, bertumbuh dan berkembang di tengah tantangan pandemi. Kemenkeu juga menjelaskan Melalui Laporan Pengaduan ke KemenkopUKM per Oktober 2020 sebanyak 39,22% UMKM mengalami kendala permodalan selama pandemi. Sedangkan menurut survei Badan Pusat Statistika (BPS) pada tahun 2020 sekitar

⁴ Nur Eka Setiowati, "Perempuan, Strategi Nafkah Dan Akuntansi Rumah Tangga," *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 8, no.1 (2016): 299–300.

69,02% UMKM mengalami kesulitan permodalan saat masa pandemi Covid-19. Jadi dari data yang ada di tahun 2020 menunjukkan bahwa bantuan permodalan bagi UMKM menjadi hal yang penting. Maka dari itu, di tahun 2021 pemerintah mulai memberi dukungan bagi UMKM dari sisi permodalan melalui program restrukturisasi kredit per 31 Juli 2021, tercatat lebih dari 3,59 juta UMKM telah memanfaatkan program ini dengan nilai sebesar Rp.285,17 Triliun. Disisi lain realisasi BPUM telah disalurkan kepada 12,8 juta usah mikro dengan nilai bantuan sebesar Rp.1,2juta pada setiap usaha mikro. Sementara itu BT-PKLW yang mulai berjalan di bulan September 2021 diberikan kepada 1 juta PKL dan warung masing-masing sebesar Rp.1,2juta yang disalurkan secara tunai melalui POLRI dan TNI⁵.

Dengan begitu banyaknya bantuan dari pemerintah, belum tentu semua UMKM bisa memanfaatkan dan mengatur pengelolaan modal usaha yang telah diberikan pemerintah dengan baik dikarenakan latar belakang pemilik sekaligus pelaku usaha yang tidak memiliki modal ilmu dan pengetahuan untuk menjalankan dan mempertahankan usahanya dalam keadaan apapun. Terutama bagi pemilik UMKM yang tidak mampu menguasai ilmu pengetahuan akuntansi dalam pengelolaan keuangan yang seharusnya dikuasai oleh pemilik usaha agar mampu mengelola keuangan rumah tangga dalam keluarganya sekaligus keuangan rumah tangga dalam UMKM milik keluarga agar tidak terjadi krisis keuangan pada keduanya⁶.

Meskipun adanya kendala ketidakmampuan dalam ilmu pengetahuan akuntansi untuk mengelola keuangan usaha, para pemilik sekali pelaku UMKM yang berkecimpung di dunia usaha masih bisa menjalankan usahanya dengan memahami dan mengimplementasikan *Household Accounting* yang dimana para pemilik sekaligus pelaku UMKM dapat melakukan pencatatan laporan keuangan lengkap sesuai

⁵ “Pemerintah Terus Perkuat UMKM Melalui Berbagai Bentuk Bantuan,” n.d.

⁶ Ade Onny Siagian and Natal Indra, “Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukmk) Terhadap Laporan Keuangan” 4, no. 12 (2019): 17–35.

dengan yang ada pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)⁷.

Household Accounting memanglah bukan termasuk disiplin baru dalam dunia akuntansi. Telah ada sejumlah penelitian *Household Accounting* yang sudah dilakukan dan sebagian besar penelitian itu tidak dihasilkan dari Indonesia. Ditahun 2000an penelitian tentang *Household Accounting* mulai marak dilakukan di Jerman, pada tahun 2005 Piorkowsky pada penelitiannya yang berjudul '*Household Accounting In Germany Some Statistical Evidence And The Development Of New Systems*' telah menghasilkan bukti bahwa 27% rumah tangga di Jerman menyimpan catatan akuntansi secara teratur⁸. Sampai saat inipun masih sangat sedikit minat peneliti Indonesia untuk meneliti *Household Accounting* pada rumah tangga keluarga Indonesia khususnya keluarga yang memiliki usaha berskala mikro kecil dan menengah dengan dibuktikan jumlah jurnal dan artikel penelitian Indonesia tentang *Household Accounting* pada keluarga pemilik sekaligus pelaku UMKM sangatlah sedikit. Tetapi dengan adanya kenyataan tidak seorangpun ingin mengalami kondisi keuangan yang buruk, namun banyak juga orang yang tidak menyadari pentingnya manajemen keuangan dalam kehidupan. Selain itu tujuan dari pengelola keuangan adalah menghindari situasi yang disebut dengan '*defisit*' dalam keuangan, karena perencanaan keuangan keluarga sekaligus usaha milik keluarga tidak hanya diperuntukkan bagi mereka yang berpendapatan besar⁹.

Berdasarkan alasan-alasan di atas yang telah dipaparkan, peneliti yakin bahwa *Household Accounting* di Indonesia akan memberikan hasil yang berbeda dari penelitian-penelitian *Household Accounting* yang sudah ada.

⁷ Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI, *Standar Akuntansi Keuangan: Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah* (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2016), 27.

⁸ Arief Prima Raharjo and A R I Kamayanti, "Household Accounting Values and Implementation Interpretive Study" 18, no. 1 (2015).

⁹ Daniel T. H. Manurung dan Jimmi Sinton, "*Urgensi Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologis pada Dosen-Dosen Akuntansi di Universitas Widyatama Bandung)*," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* 3 (2013): 892–911.

Karena *Household Accounting* pada lingkup usaha milik keluarga atau UMKM memiliki sifat yang fleksibel dan tidak memiliki standar seperti akuntansi untuk perusahaan besar (PT) dan pemerintahan. Selain itu alasan lain mengapa penulis tertarik pada *Household Accounting* karena setiap keluarga pasti memiliki alasan masing-masing mengapa keluarga tersebut memutuskan untuk membuka usaha, seperti untuk memperoleh penghasilan tambahan atau sebagai penghasilan utama. Berdasarkan fakta tersebut maka dapat disintesis bahwa ada dua kemungkinan penerapan *Household Accounting* dalam keluarga yang memiliki usaha berskala mikro kecil dan menengah, apakah akan digabungkan atau dipisahkan antara *Household Accounting* dalam kehidupan rumah tangga keluarga dengan UMKM milik keluarga¹⁰.

Urgensi dilakukannya penelitian ini karena peneliti tahu UMKM adalah penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional yang memiliki peran penting dalam pemulihan ekonomi Indonesia di masa pandemi, maka dari itu peneliti ingin tahu bagaimana cara pemilik sekaligus pelaku UMKM mengelola usahanya dengan mengimplementasikan *Household Accounting*.

Objek dan lokasi yang akan dipilih peneliti untuk penelitian ini adalah beberapa usaha berskala mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Kudus yang kriteria sekala usahanya diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)¹¹.

Dari semua penjabaran di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti beberapa UMKM di Kabupaten Kudus dalam mengimplementasikan *Household Accounting* pada usaha yang dikelolanya selama ini. Dengan adanya penelitian ini peneliti bisa memberi manfaat bagi masyarakat terutama masyarakat yang memiliki usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) agar sadar bahwa peran pengelolaan keuangan

¹⁰ Arif Prima Raharjo and Ari Kamayanti, "The Implementation of Household Accounting in Families Owning Micro Scale Businesses" 2 (2014).

¹¹ "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha, Mikro, Kecil, Dan Menengah," n.d.

sangatlah penting dalam mempengaruhi keberlangsungan dan kesuksesan usahanya dalam jangka panjang. Dengan ini peneliti mengangkat judul '*Household Accounting Pada Pemilik Sekaligus Pelaku UMKM Di Kabupaten Kudus*'. Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai alat kontrol dalam mengidentifikasi pengimplementasian *Household Accounting* yang dilakukan para pemilik UMKM di Kabupaten Kudus¹².

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian adalah hal yang bisa membatasi sejauh mana penelitian dapat dilakukan dengan benar. Dengan kata lain membatasi ruang lingkup penelitian agar penelitian ini tidak meluas sehingga penelitian akan lebih berfokus terhadap permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini akan berfokus pada *Household Accounting* pada pemilik sekaligus pelaku UMKM di Kabupaten Kudus. Penelitian ini menggunakan informasi yang diperoleh dari pemilik yang mengelola UMKM milik keluarga secara keseluruhan. Titik fokus pada penelitian ini terletak pada:

1. Implementasi *Household Accounting* pada pemilik sekaligus pelaku UMKM
2. Manfaat yang diperoleh setelah mengimplementasikan *Household Accounting* pada pemilik sekaligus pelaku UMKM

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditemukan, maka Rumusan Masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi *Household Accounting* yang dilakukan pemilik sekaligus pelaku UMKM?
2. Bagaimana manfaat yang diperoleh setelah mengimplementasikan *Household Accounting* pada pemilik sekaligus pelaku UMKM?

¹² Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesadaran akan pentingnya mengimplementasikan *Household Accounting* pada UMKM yang dimiliki keluarga.
2. Untuk mengetahui manfaat yang diperoleh pemilik sekaligus pelaku UMKM setelah mengimplementasikan *Household Accounting* pada UMKM milik keluarga.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca untuk menambah pengetahuan, keilmuan, dan wawasan dalam bidang akuntansi.

2. Manfaat praktis:

a. Bagi Penulis

Penulis dapat mengetahui seperti apa peran *Household Accounting* dalam pengelolaan keuangan UMKM milik keluarga yang baik berdasarkan informasi dari para informan yang nantinya digunakan dalam penelitian ini, dan juga bermanfaat sebagai bekal dalam mengatur keuangan UMKM milik keluarga penulis dimasa depan.

b. Bagi Kampus IAIN Kudus

Penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan dan referensi bagi peneliti selanjutnya serta dapat dijadikan bacaan khusus bagi dosen, mahasiswa dan seluruh orang yang berada dalam lingkup fakultas ekonomi dan bisnis yang sedang mendalami ilmu akuntansi.

c. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui bagaimana pentingnya peran *Household Accounting* dalam pengelolaan pada UMKM dengan menerapkan aspek-aspek *Household Accounting* yang ada.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika Penelitian adalah gambaran mengenai setiap bagian dalam penulisan skripsi yang saling berhubungan sehingga akan diperoleh hasil penelitian yang sistematis dan memenuhi kaidah keilmuan. Berikut adalah penulisan skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal

Bagian awal penelitian terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan kelulusan, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstraksi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi penelitian menggambarkan keseluruhan hasil penelitian yang terdiri dari lima bab dan saling berhubungan antara bab 1 dengan bab lainnya karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Lima bab dalam bagian ini meliputi:

BAB I : Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : Kajian pustaka, yang berisi kajian teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian.

BAB III : Metode penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, Setting Penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : Penutup, yang berisi tentang simpulan dan saran-saran.

3. Bagian akhir

Bagian akhir penelitian meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi pedoman wawancara, transkrip wawancara dan hasil reduksi data serta daftar riwayat hidup.

